

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan suatu perilaku sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan sabun supaya menjadi bersih. Cuci tangan pakai sabun merupakan sebuah proses membersihkan kotoran dan debu dari tangan dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun, serta langkah-langkah yang benar untuk sehingga dapat memutus rantai penyebaran penyakit. Cuci tangan dapat dilakukan sebelum atau sesudah makan, setelah memegang unggas, mengelap ingus dan lain-lain. (KEMENKES RI, 2014). Cuci tangan merupakan cara yang mudah dan sederhana serta bermanfaat untuk mencegah berbagai macam penyakit, seperti penyakit pencernaan dan Diare yang sering terjadi pada anak-anak.

Diare merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan dan kematian pada anak diberbagai negara berkembang seperti di Indonesia setiap anak berisiko terkena diare sebanyak 3,3 kali selama setahun (Agrina, 2018). Diare adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi Buang Air Besar (BAB) lebih dari tiga kali dalam sehari disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair atau setengah padat) dengan atau tanpa lendir atau darah (Ariani, 2016).

Data WHO (2017) menyatakan hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian 525.000 pada anak balita tiap tahunnya.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021) temuan kasus penderita diare pada semua umur yang ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 33,6% dan pada balita sebesar 23,8 % dari sasaran yang ditetapkan. Target cakupan pelayanan penderita diare semua umur yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Insiden diare di semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan pemantauan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terhadap penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 83.665 atau 23,4 %. Untuk kategori penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 279.484 penderita 28,2 %. Sedangkan untuk di Kabupaten Semarang sendiri jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebesar 22,9 % dan penderita semua umur sebesar 30,8 %. (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Faktor kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab anak tidak melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik. Karena perilaku yang baik terjadi jika anak paham dan mengerti dampak buruk yang dapat terjadi apabila tidak melakukan cuci tangan pakai sabun. Dalam hal ini Rachmayanti (2013) menjelaskan bahwa perlu adanya pendidikan serta pembelajaran kesehatan untuk membiasakan diri menerapkan mencuci tangan pakai sabun. Apabila pembelajaran dan pendidikan kesehatan diberikan sejak dini tentu akan mudah diterima jika dibandingkan orang dewasa. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan kepala sekolah di Paud

Cahaya Mentari didapatkan hasil menyampaikan bahwa di sekolah tersebut terdapat tempat cuci tangan berupa kran berjumlah 7 yang berada di 1 depan pintu masuk kelas TK, 6 berada di dekat ruang kelas KB dan TPA, 1 di dekat ruang makan. Dari wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil belum pernah ada petugas penyuluhan kesehatan dari puskesmas terdekat dan terdapat pula hasil wawancara terdapat 3 siswa yang bisa menerapkan langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar sedangkan sisanya belum bisa menerapkan langkah cuci tangan dengan tepat.

Upaya dalam mensosialisasikan pesan kesehatan tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan teknik promosi kesehatan agar dapat meyakinkan masyarakat terkait pentingnya cuci tangan pakai sabun dari yang tidak tahu menjadi tahu menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menggunakan alat bantu peraga. Dalam penelitian ini menggunakan media promosi kesehatan yaitu media video. Alasan menggunakan media video yaitu selain untuk media hiburan dan komunikasi media video juga dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun ditampilkan dengan menarik serta diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah TK di Kabupaten Semarang yaitu PAUD Cahya Mentari.

Karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait pengaruh edukasi kesehatan dengan pengetahuan di PAUD Cahya Mentari.

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dengan pengetahuan cuci tangan pakai sabun di PAUD Cahya Mentari?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dengan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di PAUD Cahya Mentari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa PAUD Cahya Mentari sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan melalui media video.
- b. Menggambarkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa PAUD Cahya Mentari sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan melalui video.
- c. Menggambarkan pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dengan pengetahuan siswa PAUD Cahya Mentari.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan masyarakat serta untuk pendidikan kesehatan pada anak terkait dengan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dengan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di PAUD Cahya Mentari.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dengan benar bagi anak-anak melalui pendidikan kesehatan, agar anak mampu menjaga personal hygiene di lingkungan sekolah serta dapat terhindar dari penyakit.